BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 Banjarmasin, merupakan salahsatu sekolah menengah pertama negeri yang ada di banjarmasin, Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah SMPN 23 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. SMPN 23 Banjarmasin menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus di SMPN 23 Banjarmasin mempunyai guru khusus yaitu guru ABK.

Sejarah singkat perkembangan SMPN 23 Banjarmasin dari mulai berdiri sampai sekarang, SMPN 23 Banjarmasin di bangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP Se-kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah provinsi Kalimantan Selatan oleh mendikbud Provinsi Kalimantan Selatan. Rahmi Liem, adalah orang pertama yang menjabat menjadi kepala sekolah SMPN 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah ini sejak juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001.

Pada periode selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Barkati, M,M. Beliau diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMPN 23 Banjarmasin di awal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009, selanjutnya dari awal tahun 2009 ditersukan oleh H. Suhran,S.Pd, M,Pd Beliau

diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMPN 23 Banjarmasin sejak tahun 2009 sampai tahun 2014, dan di teruskan lagi oleh Drs. H. Maswedan Noor, M,M.

Beliau diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMPN 23 Banjarmasin Sejak tahun 2014 menjabat menjadi kepala sekolah SMPN 23 Banjarmasin sampai tahun 2018 masa jabatanya beakhir dan di teruskan oleh Akhmad Riyadi, M.Pd Beliau diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMPN 23 Banjarmasin sejak agustus tahun 2018 sampai sekarang dan memiliki masa kerja 19 tahun.

Berikut ini adalah kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 23 Banjarmasin, Yaitu :

1) Hj. Rahmi Lim (1993-2001)
2) Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M (2002-2009)
3) H. Suhran, S.Pd, M.Pd (2009-2014)
4) Drs.H. Maswedan Noor,MM (2014-2018)
5) Akhmad Riyadi, M.Pd (2018 sampai sekarang masa jabatan 19 tahun)

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 23 BANJARMASIN

Alamat : JL. Harrmoni Komp. Bumi Raya Permai.I Rt. 31 Pekapuran Raya Banjarmasun Timur Kota Banjarmasin Kode pos 70234 65

Nomor Telepon : (0511) 3255868

No Paximile : -

E-Mail : smpn23bjm@gmail.com

Webside : -

NSS : 201156002023 NPSN : 30304223

Tipe Sekolah : A

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi : A (Amat baik)

3. Visi Misi Sekolah SMPN 23 Banjarmasin

Visi

Membangun Kebersamaan secara kekeluargaan Dalam Rangka Peningkatan Sekolah Bermutu, Berprestasi Berwawasan Lingkungan.

Misi

a) Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transparansi dalam semua kegiatan.
b) Mengembangkan potensi siswa yang keratif inovatif berkualitan dan berakhlak mulia dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa
c) Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua *stake holder*.
d) Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

setelah penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang data-data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMPN 23 Banjarmasin. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompuk untuk Pencegahan Perilaku Merokok. Kepada

konselor dan Siswa perwakilan kelas. Terdapat 3 orang konselor di SMPN 23 Banjarmasin, yang mana salah satu dari tiga konselor sebagai berikut:

a. Dra. Hj. Erlina Fatmi : S1 Bimbingan dan Konseling.
b. Laeila Qamariah, S.Pd,I : S1 Bimbingan dan Konseling.
c. Irina Fitriana S.Pd : S1 Bimbingan dan Konseling.[46]

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok di SMPN 23 Banjarmasin.

a. Perilaku merokok

Rokok mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan kanker. Di dalam rokok terkandung zat adiktif, yaitu bahan yang penggunaanya dapat menimbulkan ketergantungan psikis. Bahan berbabahaya tersebut diantaranya yaitu *karbonmonoksida, akrolein, nikotin, amonia, formicacid, hydrogen cyanide, nitrous axide, formaldehyde, hydrogrn* dan *sulfid*. Penyakit yang diderita orang yang merokok batuk penyakit ini dialami orang yang baru belajar merokok sebab saat pertama asap itu masuk kedalam rongga mulut. Pertahanan pertama dari tubuh adalah tenggorokan yang dlengkapi dengan syaraf-syaraf perasa yang sangat sensitif.

Kanker penyakit ini disebabkan tingginya tingkat *nikotin* dalam paru-paru. *Impotensi* penyakit ini yang sering ditakuti para laki-laki

[46] Observasi sekolah SMPN 23 Banjarmasin, 26 maret 2021

dalam bahan kandungan rokok akan mengganggu peridaran darah dan tessembatnya cairan yang akan mengganggu alat produksi.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa sangat mengatahui bahan kandungan dan dampak penyakit yang diderita bagi perokok. Berikut adalah jawaban hasil wawancara dengan perwakilan siswa SMPN 23 Banjarmasin tentang apa itu rokok dan bahan apa saja yang terkandung dalam rokok dan penyakit apa saja yang diderita orang yang perokok.

Rokok adalah tembakau yang digulung untuk di isap bahan yang mengandung karbon monoksida salah satu kandungan gas beracun adalah monoksida. Penyakit yang diderita bagi perokok paru-paru, kanker, batuk.[47]

Rokok adalah hasil olahan tembakau, termasuk cerutu atau bentuk lainya, nikotin asam, hidrogen. Penyakit yang diderita kanker paru-paru,asma[48]

Alasan utama siswa tersebut merokok adalah karena ingin tahu dan di ajak teman-temanya. Ini berarti bahwa tindakan merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderung seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi perokok faktor lingkungan keluarga anak berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok. Selain itu anak-anak yang mempunyai orang tua yang perokok ,

[47] Wawancara dengan siswa A melalui chat WA 30 maret 2021

[48] Wawancara dengan siswa B melalui chat WA 30 maret 2021

lebih rentan untuk terpengaruh dan mencontoh orang tuanya.

Pengaruh teman banyak fakta membuktikan bahwa anak perokok, kemungkinan besar teman-temanya juga perokok. Orang melihat rokok atau melihat orang lain merokok, lalu respon apa yang muncul di dalam pikiran atau perasaanya, bisa saja orang tersebut tertarik atau tidak sama sekali tertarik untuk mencobanya hal ini terjadi pada setiap orang.

Sedangkan pemaparan yang diberikan oleh salah satu siswa SMPN 23 Banjarmasin saat wawancara sebagai berikut

Pernah satu kali mencoba merasai rokok langsung kesadakan, melihat rokok di asbak be andakan merasai sekalinya kada nyaman[49]

Pernah merokok rasanya rasa percaya diri dan terlihat oke, di luar sekolah biasa nya pagi sebelum masuk kelas, kumpul lawan kawan bulik sekolah[50]

Maka dari itu dibutuhkan suatu tindakan yang bisa mengubah dan mengurangi perilaku merokok pada siswa, salah satunya adalah kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam pencegahan perilaku merokok. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling.

---

[49] Wawancara dengan siswa A melalui chat WA 30 maret 2021

[50] Wawancara dengan siswa B melalui chat WA 30 maret 2021

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok

a) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan, mengembangkan diskusi dan partisipasi. kegiatan ini dapat memberikan pengalaman umum dan dapat menstimulasi minat dan energi anggota kelompok, untuk memfokuskan anggota pada suatu isu atau topik yang umum.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru konselor kepada sekelompok siswa melalui kegiatan dinamika kelompok membahas suatu tema/topik bebas atau penugasan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok sehingga dapat mendukung proses perkembangan mereka, baik aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier. Dalam kegiatan bimbinga kelompok ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan.

Berdasarkan dari pertanyaan dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui wawancara dengan guru konselor SMPN 23 Banjarmasin, memaparkan hasil jawaban dari pertanyaan tersebut ada beberapa tahapan yang dilakukan guru konselor dalam terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok diantaranya:

(1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama adapun kegiatan pada tahap pembentukan yang dipaparkan oleh guru konselor SMPN 23 banjarmasin jawaban dari pertanyaan wawancara sebagai berikut.

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama ibu lakukan persiapan materi berdasarkan masalah yang dihadapi anak-anaknya(RPL) terus membentuk kelompok, pembentukan kelompok itu anggotanya ibu ambil dari daftar buku masalah jadi semacam perwakilan. Ruangan yang biasa ibu gunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok aula, atau di moshula,di ruangan itu ibu kompolkan anak-anaknya, di tahap pembentukan ibu memberi Salam, menerima kehadiran anggota secara terbuka, berdoa, ibu menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat bimbingan kelompok, ibu jelaskan cara pelaksanaannya, dan asas-asas dalam kegiatan asas kesukarelaan, asas keterbukaan, dan asas kerahasiaan, serta dalam kegiatan kita ada game.[51]

(2) Tahap peralihan

Tahap peralihan ini untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap ini merupakan tahap penjajakan dan penafsiran. Kegiatan pada tahap ini yang dipaparkan oleh guru konselor SMPN 23 banjarmasin jawaban dari pertanyaan wawancara sebagai berikut.

Ibu menanyakan kembali kepada anak-anak apakah sudah mengerti dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita lakukan,di tahap ini melakukan tanya jawab dalam persiapan anak-anak meikuti kegiatan,ibu

[51] Wawancara dengan Ibu Irina Fitriana, jum'at 26 maret 2021

mengenali suasana ruangan, dan tingkah laku anak-anak apakah sudah siap untuk melakukan tahap berikutnya, baru ibu menyampaikan topik yang akan di diskusikan,[52]

(3) Tahap kegiatan

Tahapan kegiatan ini untuk membahas topik-topik tertentu.tahap ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh anggota kelompok. Pada kegiatan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kegiatan yaitu bimbingan kelompok tugas dan bimbingan kelompok bebas. Adapun kegiatan pada bimbingan kelompok tugas yang dipaparkan oleh guru konselor SMPN 23 banjarmasin jawaban dari pertanyaan wawancara sebagai berikut.

Ibu membicarakan topik permasalahn yang sudah ibu siapkan sebelumnya,memberi tahukan pentingnya topik bahasan dalam kegiatan, ibu memberi kesempatan bagi anak-anak untuk tanya jawab, selanjutnya ibu meminta anak-anak berdiskusi membahas topik yang ibu berikan, setelah berapa menit anak-anak berdiskusi ibu memberikan selingan untuk menambah semangat anak-anak lagi berupa game. Setelah game ibu meminta anak-anak menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan.[53]

(4) Tahap pengakhiran

Tahap ini diawali dengan laiseg, kemudian kelompok merancanakan kegiatan selanjutnya dan diakhiri dengan doa dan salam perpisahan. Adapun kegiatan pada pengakhiran ini yang dipaparkan oleh guru konselor SMPN 23 banjarmasin jawaban dari pertanyaan wawancara sebagai berikut.

Di tahap pengakhiran ibu memberitahukan kepada anak-anak waktu akan

[52] Wawancara dengan Ibu Irina Fitriana, jum'at 26 maret 2021

[53] Wawancara dengan Ibu Irina Fitriana, jum'at 26 maret 2021

berakhr, ibu memberi nilai dan menanyakan rencana apa yang akan dilakukan setelah melkukan kegiatan ini, menanyakan kegiatan lanjutan .ibu mengucapkan terimkasih kepada anak-anak yang sudah bersedia meikuti kegiatan, berdoa dan perpisahan[54]

b) Teknik bimbingan kelompok

Teknik merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Teknik dapat pula dipandang sebagai suatu cara ataupun prosedur sistimatis dalam melaksanakan layanan bimbingan. Penggunaan teknik tertentu akan mengikuti langkah-langkah tertentu pula sesuai dengan teknik yang digunakan. Terdapat berbagai macam teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh guru konselor dalam memberikan pelayanan kepada konseli. Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok maka konselor perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1) Tujuan, pemilihan teknik hendaknya mempertimbangkan tujuan bimbingan yang hendak dicapai.

2) Materi, apa materi yang akan disampaikan kepada konseli, menentukan teknik yang akan digunakan,materi tersebut apakah berupa konsep, generalisasi, pengenalan, nilai-nilai ataukah suatu keterampilan yang akan diajarkan kepada konseli.

3) Pemilihan teknik hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi real yang ada dilapangan. Realitas yang perlu dilihat seperti sarana dan prasarana yang tersedia, kesempatan dan waktu dalam arti kapan layanan itu dilaksanakan dan berapa lama durasi waktu yang tersedia.

4) Sasaran, pemilihan teknik hendaknya juga mempertimbangkan

[54] Wawancara dengan Ibu Irina Fitriana, jum'at 26 maret 2021

karakteristik dari sasaran atau konseli yang akan diberi pelayanan.

Terdapat beberapaa macam teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok yang dipaparkan oleh guru konselor SMPN 23 banjarmasin jawaban dari pertanyaan wawancara sebagai berikut.

Ibu menggunakan topik tugas, topik yang dibahas ibu ambil dari buku maalah siswa, dan teknik yang ibu gunakan home room, diskusi kelompok,pemberian informasi dan sosiodrama .[55]

Ada dua topik yang perlu di perhatikan oleh guru konselur untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok agar masalah yang di angkat sebagai bahan diskusi dapat terlaksana dengan baik dan tuntas diantaranya topik tersebut:

1. Topik tugas

   Topik tugas yaitu topik yang dibawa oleh guru konselur itu sendiri di ambil dari banyaknya masalah yang dihadapi siswa, sebagai bahan yang akan di diskusikan di dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Topik bebas

   Yaitu topik yang belum pernah dibawa atau dibahas di kegiatan bimbingan kelompok, topik bebas di ambil dari kesepakatan anggota kelompok.

Teknik yang digunakan guru konselor dalam kegiatan bimbingan kelompok menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik yang digunakan sebagai brikut:

1) Diskusi kelompok

   Pengertian diskusi kelompok adalah interaksi komunikasi antara anggota

[55] Wawancara dengan Ibu Irina Fitriana, jum'at 26 maret 2021

kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarkan masalah, ide-ide, saran dan menganngapi satu sama lain. Pada diskusi kelompok sama anggota diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi, notulis, dan peserta atau anggota kelompok, sehingga semua anggota memiliki tanggung jawab masing-masing dan bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang menjadi topik diskusi

2) *Home room*

Teknik home room kegiatan dilakukan dengan tujuan agar guru bimbingan konseling dapat mengenal anggota lebih baik, sehingga dapat membantu secara efesien , kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, ruangan aula, di jam-jam diluar pelajaran. Dalam tekinik ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga anggota kelompok dapat mengutarakan perasaanya seperti dirumah.

3) Pemberian informasi(ceramah)

Teknik ini disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi antara lain: dapat melayani banyak orang, tidak membutuhkan banyak waktu, tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, mudah dilaksanakan.

4) Sosiodrama

Teknik sosiodrama ini memperaktekan, memperagakan sikaf, tingkah laku

yang sering dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat, melakukan bermain peran.

c) Kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

Kendala berarti halangan, rintangan faktor atau ke adaan yang membatasi, mehalangi atau mencegah pencapaian sasaran kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Sedangkan kendala yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kendala yang dialami oleh guru konselor dalam memberikan layanan bimbingan kelompok. Kendala ekternal adalah kendala yang muncul dari luar konselor misalnya dari staf sekolah sarana dan prasarana sekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah tentunya melibatkan berbagai pihak yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Dibutuhkan keterlibatan staf sekolah dan lingkungan yang memadai guna terlaksananya bimbingan kelompok di sekolah, peran staf sekolah dalam membantu pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya adalah peran kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan kelompok.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas kegiatan pendidikan. Maka tugas dari kepala sekolah adalah melakukan kordinasi terhadap kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan bimbingan dan konseling kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan bimbingan kelompok, kepala sekolah melakukan

supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.[56]

Ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang mehambat terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok yang tidak efiktif di SMPN 23 banjarmasin dari pemaparan guru konselor SMPN 23 banjarmasin yang telah menjawab pertanyaan isi dari wawancara memaparkan ada beberapa kendala yang di hadapi guru konselor sebagai berikut:

Kendala ibu dalam memberikan layanan bimbingan kelompok karena tidak ada jam masuk kelas untuk pelayanan bimbingan konseling maka itu yang menjadi kendala ibu dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, waktu dan tempatnya, ibu memakai ruangan kelas dan aula di ruang bk tidak memungkinkan, dari peserta didiknya malu dalam memberikan pendapat dengan temanya.[57]

C. Analisis Data

Analisis data adalah data yang telah disederhanakan menjadi lebih mudah dan lebih singkat untuk dimengerti yang diambil dari data yang telah diuraikan dibagian penyajian data. Berikut adalah analisis data yang penulis lakukan berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi, wawancara sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Pencegahan Perilaku Merokok di SMPN 23 Banjarmasin.

a. Perilaku Merokok

Perilaku merokok pada siswa merupakan tingkah laku pada siswa yang menghisap batang rokok yang didalamnya mengandung

[56] Analisis Faktor Penghambat Kinerja guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah atas", dalam *Jurnal Pendidikan Sosial Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengatahuan Sosial IK IP-PGRI Pontianak,* Vol. 3, No. 2, Desember 2016, h. 234

[57] Wawancara dengan ibu Laeila Qamariah, jum'at 26 maret 2021

kimia dan merupakan zat berbahaya diantaranya adalah nikotin, karbonmonoksida bahan tersebut dapat mengakibatkan kanker, paru-paru, merusak jantung dan bisa mengakibatkan kecanduan.

Menurut Rahmat Fajar. Didalam satu batang rokok banyak terdapat zat yang dapat mengganggu kesehatan merokok bukan saja merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan orang-orang yang ada disekitar yang ikut mehisap asap rokok tersebut.[58]

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang merokok yaitu lingkungan keluarga, budaya, dan teman sebaya. Pada inforaman A dan B pembentukan perilaku merokok yaitu rasa ingin tahu dan terpengaruh oleh lingkungan sosial trutama ayahnya seorang perokok, sedangkan B terpengaruh oleh teman sebayanya dalam pembentukan perilaku merokok.

Levethal clearly dalam cahayani dan dikutip kembali oleh helmi berpendapat bahwasanya terdapat empat tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, adapun tahapan perilaku merokok yang di alami 2 informan yaitu tahap *preparatory*, dimana seseorang mendapat gambaran yang menyenangkan mengenai rokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan, tahap *initiation*, yaitu tahap seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.

Menurut husaini, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki perilaku merokok. kebiasaan merokok

[58] Rahmat fajar, Bahaya Merokok, persero:PT balai pustaka 2011, h.1-2

pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Kebiasaan merokok dapat diawali sekedar meniru orang lain atau mengikuti tren yang ada disekitarnya. Perilaku merokok juga dapat disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Lingkungan sosial, yaitu orang tua, saudara, teman sebaya, atau bahkan media massa.
b. Variabel demografi, yaitu usia dan jenis kelamin.
c. Budaya, yaitu kebiasaan dari budaya masyarakat tertentu, kelas sosial, tingkat pendidikan, gengsi pekerjaan, dan penghasilan.
d. Kondisi politik, yaitu berkaitan dengan upaya-upaya kampanye kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok.[59]

Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan untuk mengurangi dan pencegahan perilaku merokok pada siswa SMPN 23 Banjarmasin. Dari hasil penyajian data menggunakan wawancara perilaku merokok menunjukkan bahwa terdapat 2 informan yang berperilaku merokok ke dua informan tersebut harus segera mendapatkan pelayanan, agar tidak mempengaruhi siswa yang lainya yang bukan perokok. Perilaku merokok pada dasarnya di pengaruhi oleh pemikiran dan keyakinan rasa ingin tahu irasional, sehingga menyebabkan siswa tersebut tanpa berpikir panjang dan tidak mempertimbangkan untuk mengkonsumsi rokok.

[59] Muhammad Azmi Nur, “Studi kasus Perilaku perokok berat di kalangan mahasiswa UIN Antasari banjarmasin,2019, h 62

b. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok di SMPN 23 Banjarmasin. Memiliki berapa tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 23 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara dengan guru konselor terlaksana dengan baik dan sesuai dengan Prinsip Operasionalnya.

Tahap pelaksanaan menurut Prayitno perancanaan kegiatan layanan meliputi penatapan, berupa materi layanan, tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan bimbingan kelompok, sasaran kegiatan yaitu kelompok yang dimaksudkan, bahan atau sumber bahan.

Menurut penulis menyimpulkan tahap perancanaan perlu dilakukan analisis kebutuhan siswa yang mengalami perilaku merokok, observasi/mengamati siswa terlebih dahulu untuk permasalahan yang sedang di hadapinya, sesuaikan juga tentang materi bahan yang lagi tren dikalangan siswa di jaman milenial.

Tahap pembentukan menurut prayitno Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota,

Tahap peralihan menurut Prayitno setelah suasana kelompok terbentuk dan

dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok sebenarnya.

Tahap kegiatan menurut Prayitno tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada berapa yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap pengakhiran menurut Prayitno pada tahapan ini pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.[60]

c. Teknik Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok di SMPN 23 Banjarmasin. Dalam konteks layanan bimbingan pasti ada namanya teknik, teknik tersebut dalam bimbingan dipandang sebagai suatu cara ataupun prosedur sistimatis dalam melaksanakan layanan bimbingan. Teknik yang digunkan oleh guru konselor SMPN 23 Banjarmasin dalam proses bimbingan kelompok

[60] *Yarmis Syukur, Neviyarni, Triave Nuzila Zahri, Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Malang: CV.IRDH 2019).h.97-98

menggunakan teknik diskusi kelompok, *home room* , pemberian informasi, sosiodrama. Namun dalam peneliti ini hanya membahas beberapa teknik bimbingan kelompok saja yang kemungkinan besar dapat digunakan sebagai alat alternatif pilihan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan kelompok yang terselanggara di SMPN 23 Banjarmasin.

d. Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang mehambat terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok yang tidak efiktif dari hasil penyajian data ada beberapa kendala yang di hadapi guru konselor tersebut antara lain :

1. Tidak ada jam khusus pemberian layanan

   Di SMPN 23 Banjarmasin belum ada jam khusus untuk guru konselor memberikan layanan di kelas.

2. Waktu dan tempat

   Waktu dan tempat selalu menjadi kendala guru konselor dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, sehingga pelaksanaan tidak mesti dilakukan sesuai program kerja bimbingan konseling.

3. Ruang bimbingan dan konseling tidak memungkinkan

   Karena sering ada tamu yang berkunjung itu akan mengganggu kegiatan bimbingan kelompok, dan anggota kelompok enggan memberikan pendapat kepada temanya karena merasa di perhatikan oleh orang lain.

4. Anggota kelompok kurang aktif dalam memberikan pendapat

Kurangnya kepercayaan diri anak-anak.

Dalam teori menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik dan tahapan serta setiap layanan pasti ada namaya hambatan atau kendala eksternal yang memungkinkan kegiatan layanan tersebut tidak efektif terlaksana. Hambatan yang dimaksud adalah tidak ada waktu, dalam hal ini bukan berarti guru konselor selalu sibuk dengan kerjaanya tetapi memang di SMPN 23 Banjarmasin tidak ada jam khusus untuk pelayanan guru konselor memberikan pelayanan masuk kelas, dan kegiatan eksternal guru konselor yang meharuskan guru konselor ke luar kota selama beberapa hari sehingga kegiatan yang sudah di programkan tidak terlaksana sesuai jadwal, tapi tetap dilaksanakan di hari lain. Memiliki program kegiatan layanan seperti program tahunan, dari program tahunan tersebut akan ada program bulanan yang akan dilakukan oleh guru konselor setiap bulanya seperti melakukan layanan bimbingan kelompok, klasikal dan banyak lagi layanan yang terprogram di SMPN 23 Banjarmasin.

Asas yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok menggunakan beberapa asas di lihat dari penyajian data penulis berpendapat bahwa asas yang dibwakan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 23 banjarmasin masih memakai asas-asas yang sering digunakan oleh setiap guru konselor pada umumnya, didalam bimbingan kelompok itu di haruskan dan di tekankan agar anggota kelompok berperan aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan dan mencari titik temu dari topik yang

dibahas. Penulis berpendapat dari kegiatan bimbingan kelompok seorang guru konselor menambahkan berapa asas lagi dalam kegiatan bimbingan kelompok contohnya asas kemandirian dan asas kegiatan itu lebih Efektif dapat dilihat dari pengertian Asas tersebut.

1. Asas kegiatan

   Usaha, bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

2. Asas kemandirian

   Dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu:

   a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
   b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
   c. Mengambil keputusan untuk diri sendiri.
   d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu.[61]

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara pelaksanaan guru bimbingan konseling melakukan layanan kegiatan bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok di SMPN 23 Banjarmasin. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini siswa mampu bertukar pikiran tentang perilaku merokok, sehingga mampu merubah pikiran dan keyakinan irasionalnya menjadi pikiran dan

[61] Prayitno, Erman Anti, *dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.112

keyakinan yang rasional. Pada siswa SMPN 23 Banjarmasin dari hasil pengumpulan data menggunakan wawancara perilaku merokok menunjukkan bahwa ada 2 dari 10 siswa yang berperilaku merokok ke 2 siswa tersebut harus segera mendapatkan pelayanan dan pencegahan bagi siswa lainya agar tidak terpengaruh dan berdampak bagi siswa yang bukan perokok untuk itulah peneliti memilih layanan bimbingan kelompok. Perilaku merokok pada ke dua siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh pemikiran dan keyakinan yang irasional sehingga menyebabkan siswa tersebut tanpa berpikir panjang siswa tersebut mengisap rokok. Dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok yang di lakukan oleh pihak sekolah SMPN 23 Banjarmasin dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan. Kegiatan bimbingan kelompok terlaksana dengan baik dari segi pra bimbinganya dan tahapan kegiatanya terlaksana dengan baik. Dalam hal ini ada beberapa kendala faktor eksternal yang mehambat terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok.